

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LENGAYANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RENI SOFIA IRAWAN
NIM 2010/15695**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang
Nama : Reni Sofia Irawan
NIM : 2010/15695
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2014

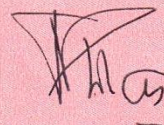
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



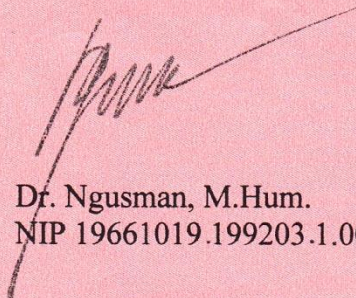
Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
NIP 19561126.198011.2.001

Pembimbing II,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204.198602.1.001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Reni Sofia Irawan
NIM : 2010/15695

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

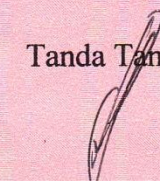
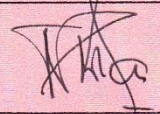
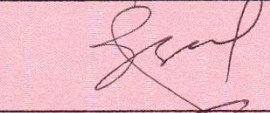
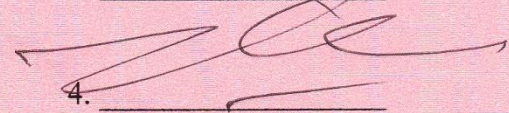
Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Nursaid, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

ABSTRAK

Reni Sofia Irawan. 2014. “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga hal berikut ini. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang. *Ketiga*, menganalisis hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Desain korelasional bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang dengan sampel berjumlah 30 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis tes, yaitu tes objektif dan tes menulis. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman sedangkan tes menulis digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66,02). *Kedua*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (67,50). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang pada taraf 95% dengan derajat kebebasan $n - 1$ yaitu $t_{hitung} 26,50 > 1,70$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dra. Ellya Ratna, M.Pd., dan Drs. Nursaid, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, (2) Dr. Irfani Basri, M.Pd., dan Dr. H. Erizal Gani, M.Pd., selaku dosen pembahas, (4) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 1 Lengayang, (7) siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (8) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan Ibu, Bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2014

Penuli

Reni Sofia Irawan
2010/15695

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi	7
2. Keterampilan Membaca Pemahaman	18
3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Variabel dan Data	32
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Persyaratan Analisis	39
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	54
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang Masing-masing Indikator	54

2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang Masing-masing Indikator.....	90
3. Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	124
C. Pembahasan.....	129
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	129
2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang berdasarkan Indikator menemukan ide pokok.....	131
3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	135
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	137
B. Saran	137
KEPUSTAKAAN	139
LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
Tabel 2	Kisi-kisi Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	33
Tabel 3	Tabel Penentuan Validitas Tes Uji Coba.....	34
Tabel 4	Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi	38
Tabel 5	Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	42
Tabel 6	Analisis Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.....	43
Tabel 7	Pedoman Konversi Skala 10.....	44
Tabel 8	Tabel Keterampilan Membaca Pemahaman Secara Umum	48
Tabel 9	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Secara Umum.....	51
Tabel 10	Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Secara Umum	55
Tabel 11	Tabel Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Secara Umum Siswa SMP Negeri 1 Lengayang.....	56
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Secara Umum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	57
Tabel 13	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang untuk Indikator Menemukan Ide Pokok	58
Tabel 14	Tabel Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 1 Menemukan Ide Pokok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	68
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 1 Menemukan Ide Pokok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	69
Tabel 16	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 2 Menentukan Ide Penjelas ..	70

Tabel 17	Tabel Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 2 Menentukan Ide Penjelas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	78
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 2 Menentukan Ide Penjelas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.....	79
Tabel 19	Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 3 Mampu Menarik Kesimpulan.....	80
Tabel 20	Tabel Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 3 Mampu Menarik Kesimpulan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	88
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 3 Menentukan Ide Penjelas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.....	89
Tabel 22	Analisis Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Secara Umum.....	90
Tabel 23	Tabel Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Secara Umum Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	92
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis karanga eksposisi Secara Umum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	92
Tabel 25	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 1 Memberikan Pengertian dan Pengetahuan.....	94
Tabel 26	Tabel Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 1 Memberikan Pengertian dan Pengetahuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lengayang	100
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 1 Memberikan Pengertian dan Pengetahuan Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.....	100
Tabel 28	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 1 Menjawab Pertanyaan Tentang apa, siapa, mengapa, kapan dan bagaimana ...	101

Tabel 29	Tabel Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 2 Menjawab Pertanyaan Tentang apa, siapa, mengapa, kapan dan bagaimana Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lengayang.	107
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 2 Menjawab Pertanyaan Tentang apa, siapa, mengapa, kapan dan bagaimana Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	107
Tabel 31	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 3 Disampaikan dengan Lugas dan Bahasa Baku.....	108
Tabel 32	Tabel Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 3 Disampaikan dengan Lugas dan Bahasa Baku Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lengayang	115
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 3 Disampaikan dengan Lugas dan Bahasa Baku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.....	115
Tabel 34	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang untuk Indikator 4 Disampaikan dengan Nada Netral, Tidak Memihak dan Tidak Memaksakan Sikap Penulis Pada Pembaca	116
Tabel 35	Tabel Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 4 Disampaikan dengan Nada Netral, Tidak Memihak dan Tidak Memaksakan Sikap Penulis Pada Pembaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lengayang	123
Tabel 36	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 4 Disampaikan dengan Nada Netral, Tidak Memihak dan Tidak Memaksakan Sikap Penulis Pada Pembaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.....	123
Tabel 37	Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	125
Tabel 38	Tabel Interpretasi Nilai r.....	126
Tabel 39	Tabel Uji Normalitas Data.....	127
Tabel 40	Tabel Uji Homogenitas Data	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual	29
Gambar 2	Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Secara Umum	58
Gambar 3	Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 1 Menemukan Ide Pokok	69
Gambar 4	Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 2 Menentukan Ide penjelas.....	79
Gambar 5	Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 3 Mampu Menarik Kesimpulan	89
Gambar 6	Diagram Batang Menulis Karangan Eksposisi Secara Umum ...	93
Gambar 7	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 1	101
Gambar 8	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 2.....	108
Gambar 9	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 3.....	116
Gambar 10	Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 4.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rangkuman Hasil Wawancara	141
Lampiran 2	Identitas Sampel Uji Coba Siswa Kelas VIII SMPN 1 Lengayang	144
Lampiran 3	Kisi-Kisi Tes Uji Coba Instrumen Objektif.....	145
Lampiran 4	Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.....	146
Lampiran 5	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman.....	159
Lampiran 6	Lembar Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman (KS 1).....	160
Lampiran 7	Lembar Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman (KS 2).....	161
Lampiran 8	Lembar Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman (KS 3).....	162
Lampiran 9	Analisis Uji Coba Instrumen	163
Lampiran 10	Tabel Validitas Item Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	165
Lampiran 11	Perhitungan Validitas Item Untuk Tiap-tiap Butir Soal	167
Lampiran 12	Tabel Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba	174
Lampiran 13	Tabel Identitas Sampel Penelitian	176
Lampiran 14	Kisi-Kisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	177
Lampiran 15	Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	178
Lampiran 16	Tes Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.....	189
Lampiran 17	Tabel Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	192

Lampiran 18	Tabel Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	194
Lampiran 19	Tabel Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 1 Siswa SMP 1 Negeri Lengayang	195
Lampiran 20	Tabel Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 2 Siswa SMP 1 Negeri Lengayang	196
Lampiran 21	Tabel Klasifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator 3 Siswa SMP 1 Negeri Lengayang	197
Lampiran 22	Tabe Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.....	198
Lampiran 23	Tabe Analisis Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.....	200
Lampiran 24	Tabel Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 1 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang	202
Lampiran 25	Nilai Presentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis.....	206
Lampiran 26	Normalitas Keterampilan Membaca Pemahaman	207
Lampiran 27	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>)	209
Lampiran 28	Tabel Distribusi Z	210
Lampiran 29	Normalitas Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi	212
Lampiran 30	Uji Homogenitas dengan Varians terbesar dan Varians terkecil	214
Lampiran 31	Nilai Persentil Distribusi F	216
Lampiran 32	Tabel Harga Kritik dari r <i>Product Moment</i>	217
Lampiran 33	Lembar Jawaban Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	218
Lampiran 34	Lembar Jawaban Soal Tes Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi.....	219
Lampiran 35	Dokumentasi Siswa	220

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis bukanlah sesuatu yang dapat tumbuh dengan sendirinya. Meskipun siswa mampu membaca dan memiliki pengetahuan serta pengalaman luas, belum tentu siswa tersebut mampu menuangkan ke dalam bentuk tulisan. Seorang siswa yang sering berlatih menulis akan menghasilkan tulisan yang bernilai dan dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya.

Setiap siswa memiliki kegemaran masing-masing. Menulis karangan eksposisi merupakan salah satu hobi yang belum banyak disukai oleh siswa, tidak semua siswa memiliki talenta menulis karangan eksposisi. Kurangnya minat menulis karangan eksposisi dikalangan pelajar tersebut disebabkan beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam berupa kurangnya kesadaran diri tentang pentingnya menulis, sedangkan faktor dari luar berupa lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan pembelajaran menulis di sekolah yang kurang menyenangkan.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII semester 2 terdapat pembelajaran menulis karangan eksposisi. Pembelajaran menulis karangan eksposisi tertuang dalam SK 12 dan KD 12.2. Dalam SK 12 siswa dituntut untuk mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dan dalam KD 12.2 siswa di tuntut mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Pada kesempatan ini, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII karena telah belajar tentang membaca pemahaman dan menulis karangan eksposisi sesuai tuntutan kurikulum.

Berdasarkan wawancara informal peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Dra. Rita Hansari di SMP Negeri 1 Lengayang, pada 10 Februari 2014, disimpulkan lima hal berikut. *Pertama*, siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis karang eksposisi karena siswa kurang memahami materi tersebut. *Kedua*, siswa cenderung menyatakan bahwa menulis karangan eksposisi merupakan hal yang membosankan. *Ketiga*, siswa cenderung mengatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran tidak berfariasi. *Keempat*, siswa cenderung berpendapat bahwa contoh yang diberikan guru kurang menarik. *Kelima*, siswa cenderung berpendapat bahwa tugas-tugas yang diberikan guru kurang dimengerti. Di SMP Negeri 1 Lengayang, KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Berdasarkan wawancara tersebut, diasumsikan terdapat hubungan antara keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang. Melalui ini diharapkan agar guru dan peneliti mengetahui hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan tiga orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang tentang menulis karangan

eksposisi pada 10 Februari 2014, diidentifikasi masalah dalam karangan eksposisi berkaitan dengan guru, siswa dan bahan ajar.

Pertama, dari guru. permasalahan yang berkaitan dengan guru ada lima. Kelima permasalahan tersebut (1) guru masih terfokus terhadap bahan ajar, (2) guru menggunakan media yang belum variatif, (3) guru masih cenderung menggunakan pembelajaran yang klasikal, (4) guru masih menggunakan metode ceramah, dan (5) guru masih melakukan evaluasi berdasarkan bahan ajar.

Kedua, dari siswa. Permasalahan yang berkaitan dengan siswa ada lima. Kelima permasalahan tersebut (1) siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis karang eksposisi karena siswa kurang memahami materi tersebut, (2) siswa cenderung menyatakan bahwa menulis karangan eksposisi merupakan hal yang membosankan, (3) siswa cenderung mengatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran tidak bervariasi, (4) siswa cenderung berpendapat bahwa contoh yang diberikan guru kurang menarik, dan (5) siswa cenderung berpendapat bahwa latihan-latihan yang diberikan guru kurang dimengerti.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, keterampilan membaca siswa masih rendah dan siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis karangan eksposisi. Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide-ide pokok dari sebuah karangan eksposisi dan menulis belum sesuai dengan kaidahnya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang, (2) keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas

VIII SMP negeri 1 Lengayang, dan (3) hubungan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 lengayang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang. *Ketiga*, adakah hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangna eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang. *Ketiga*, menganalisis hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengayang

dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengajar keterampilan menulis terutama menulis karanga eksposisi. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman terhadap yang dibacanya dan mampu memahami bacaan tersebut. *Ketiga*, bagi peneliti lain digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Pada bagian operasional ini, perlu dikelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran pada pembaca. Istilah yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) Hubungan, (2) keterampilan menulis karangan eksposisi, dan (3) keterampilan membaca pemahaman.

1. Hubungan

Hubungan merupakan ikatan atau pertalian antara dua hal. Dalam penelitian ini, hubungan dimaksudkan adalah keterikatan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang. Hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus *product moment* angka kasar. Hasilnya berupa nilai r atau koefisien korelasi.

2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Keterampilan menulis karangan eksposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang menulis karangan eksposisi berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Untuk mengukur keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang digunakan tes unjuk kerja keterampilan menulis eksposisi siswa tersebut dinilai berdasarkan indikator, yaitu (1) memberikan pengertian dan pengetahuan (informasi), (2) sifatnya menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dan bahasa baku, dan (4) netral (tidak memihak dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca).

3. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini yakni keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang dalam memahami suatu bacaan. Untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang digunakan tes objektif. Tes tersebut berdasarkan indikator, yaitu (1) siswa mampu menentukan ide pokok, (2) mampu menentukan ide penjelas, dan (3) mampu menarik simpulan bacaan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka uraian yang akan dibahas dalam kerangka teori ini adalah (1), keterampilan menulis karangan eksposisi, (2) keterampilan membaca pemahaman dan (3) hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan eksposisi.

1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Karangan yang ditulis sebagai hasil ketrampilan menulis tertuang dalam berbagai bentuk tulisan. Bentuk tulisan tersebut dapat berjenis narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi. Sesuai dengan keperluan penelitian ini pembahasan akan difokuskan kepada pengertian, ciri-ciri, syarat, langkah menulis karangan, metode menulis, indikator penilaian menulis karangan eksposisi.

a. Pengertian Karangan Eksposisi

Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1982:3). Selanjutnya menurut Keraf, wacana ini juga digunakan untuk menjelaskan wujud atau hakikat suatu objek, misalnya, menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

Kejelasan tulisan eksposisi memberikan pemahaman tentang apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Oleh karena itu, eksposisi cenderung

menggunakan uraian yang terarah, berurutan, dan konkret sehingga tujuan karangan eksposisi tercapai. Penjelasannya mengetengahkan unsur penting dalam sebuah informasi. Eksposisi memiliki karakter bahasa yang lugas, netral, dan apa adanya (objektif). Akan tetapi, Tarigan (1983:62) menjelaskan bahwa tulisan yang bernada penjelasan (*the explanatory volce*) biasa disebut tulisan penyikapan (*expository writing*). Tulisan penyingkapan ini menggunakan berbagai cara untuk mencapai analisis, penjelajahan, penafsiran, dan penilaian.

Tulisan eksposisi merupakan sejenis bentuk tulisan yang memberikan pemaparan secara detail, bertujuan untuk menjelaskan sesuatu objek atau peristiwa sejelas-jelasnya dengan maksud pembaca dapat memahami apa yang dijelaskan tersebut. Menurut Nursisto (1999:41), eksposisi (pemaparan) adalah tulisan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca. Melalui eksposisi, penulis berusaha menjelaskan suatu ide atau gagasan, menganalisis sesuatu, membatasi pengertian sebuah istilah, memberikan perintah, dan sebagainya.

Eksposisi juga tidak hanya sekedar tulisan lepas, melainkan sebuah tulisan yang utuh dan lengkap yang mampu menyajikan informasi, sehingga mengubah wawasan seorang pembaca dari tidak tahu menjadi mengetahui karena eksposisi menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek sampai pembaca benar-benar mengerti. Senada dengan ini, Semi (2003:35) mengungkapkan eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu hal. Selanjutnya dijelaskan lagi bahwa eksposisi pada intinya menjawab pertanyaan orang lain tentang sesuatu. Semua jawaban pertanyaan, yaitu apakah?

bagaimanakah hal itu berlangsung? mengapa hal itu baik? dari mana asalkan? bagaimana seharusnya? Selanjutnya, Semi (2003:37) menjelaskan bahwa ciri penanda dari karangan eksposisi, yaitu (1) berupa tulisan yang memberikan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana, (3) menggunakan bahasa lugas dan baku, dan (4) menggunakan nada netral, tidak memihak, dan juga tidak memaksakan kehendak kepada pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan berbentuk eksposisi ini merupakan tulisan yang memberikan penjelasan tentang suatu objek, hal, peristiwa atau kejadian, dengan tujuan pembaca mendapatkangambaran serta jawaban atas pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaiman. Kejelasan informasi yang disampaikan dapat memberikan perubahan pengetahuan bukan pendapat sehingga eksposisi dapat dianggap sebagai bentuk tulisan yang netral dan objektif.

b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Menurut Keraf (1982:4-5), ciri-ciri karangan eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, eksposisi hanya berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan. *Kedua*, dalam eksposisi penulis menyerahkan keputusannya kepada pembaca. Pembaca yang menolak apa yang diuraikan tak menjadi soal, penulis sudah merasa puas bahwa apa yang dipikirkannya sudah tersalurkan. *Ketiga*, pada eksposisi rasa frustrasi pada penulis tidak ada atau sekurang-kurangnya tidak kelihatan karena memang ia tidak bermaksud untuk mengundang reaksi, ia sama sekali tidak bermaksud mempengaruhi sikap dan

pendapat pembaca. *Keempat*, penulis eksposisi lebih senang mempergunakan gaya yang bersifat informatif. Gaya ini hanya berusaha untuk menguraikan sejas-jelasnya objeknya, sehingga pembaca dapat menangkap apa yang dimaksudkannya. *Kelima*, bahasa yang dipergunakan penulis eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional. *Keenam*, pada eksposisi fakta-fakta dipakai hanya sebagai alat konkritisasi yaitu membuat rumusan atau kaidah, yang dikemukakan itu lebih konkrit.

Selanjutnya, Semi (2003:37) memaparkan ciri-ciri eksposisi sebagai berikut. *Pertama*, berupa tulisan yang memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan kepada pembaca. Sebuah paragraf harus dapat memberikan pengertian dan pengetahuan terhadap pembaca. Memberikan informasi selengkap mungkin dapat menjauhkan pembaca dari kedangkalan informasi dan pengertian yang mengambang. *Kedua*, sifatnya menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Dalam bahasa Indonesia dikenal enam tipe pertanyaan yakni (1) apa, untuk menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan isi atau pokok bahasa. (2) siapa, untuk menanyakan orang-orang atau pihak yang terlibat. (3) mengapa, untuk menanyakan sebab atau alasan terjadinya sesuatu. (4) kapan, untuk menanyakan waktu terjadinya sebuah peristiwa. (5) di mana, untuk menanyakan tempat berlangsungnya suatu peristiwa. (6) bagaimana, untuk menanyakan cara atau proses pengerjaan sesuatu. *Ketiga*, menggunakan bahasa baku. Untuk lebih paham terdapat maksud yang disampaikan dalam sebuah tulisan, maka penulis harus menggunakan bahasa baku. Bahasa baku adalah bahasa yang cara pengucapannya atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah

standar atau kaidah yang telah dibakukan. *Keempat*, netral (tidak memihak dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca). Tidak memberikan pengaruh terhadap pembaca adalah wujud dari paragraf eksposisi yang hanya memberikan data, fakta, dan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa eksposisi ini merupakan tulisan yang memberikan penjelasan tentang suatu objek, peristiwa atau kejadian dengan tujuan pembaca mendapatkan suatu informasi. Kejelasan informasi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan bukan pendapat sehingga eksposisi dapat dianggap sebagai bentuk tulisan yang netral dan objektif.

c. Syarat-syarat Menulis Karangan Eksposisi

Menurut Keraf (1982:6), syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pengarang yang ingin menulis paragraf eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, syarat menulis harus mampu menganalisis subjek yang akan ditulisnya secara jelas dan konkrit. Semakin baik analisis yang diadakan, maka semakin baik pula nilai eksposisi yang dituliskannya. *Kedua*, syarat menulis harus mengetahui sedikit tentang subjek yang akan ditulisnya. Dengan mengetahui sedikit tentang subjek yang akan ditulisnya, ia dapat memperluas pengetahuan mengenai hal itu, baik melalui penelitian lapangan, wawancara, maupun melalui penelitian kepustakaan. *Ketiga*, syarat menulis mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya kemudian bahan tersebut disampaikan dalam bentuk paragraf eksposisi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ingin menulis sebuah tulisan eksposisi, terlebih dahulu ia harus mengetahui apa subjek

yang akan ditelitinya. Semakin baik evaluasi dan analisis yang diadakan seseorang, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk evaluasi dan analisis yang diadakan maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin buruk.

d. Metode Menulis Karangan Eksposisi

Sebuah tulisan eksposisi yang baik dan mampu memberikan penjelasan kepada pembaca tentang suatu objek haruslah terorganisir dengan baik, sehingga tujuan tulisan eksposisi yang berisi penjelasan itu dapat berfungsi dan memenuhi karakteristik tulisan eksposisi. Nursisto (1999:42), tulisan eksposisi dapat menggunakan keterangan-keterangan, contoh-contoh, prosese, defenisi, analisis hubungan sebab-akibat, fakta, angka, grafik, peta, statistik, perbandingan, dan lain-lain.

Selanjutnya, Keraf (1982:7) untuk kepentingan eksposisi, metode-metode yang sebaiknya digunakan, yakni (1) metode identifikasi, (2) metode perbandingan, (3) metode ilustrasi, (4) metode klasifikasi, (5) metode definisi, (6) metode analisis.

1) Metode Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu metode untuk menggarap sebuah eksposisi sebagai atas pertanyaan: apa itu? Siapa itu? Kata identifikasi sebenarnya berarti “proses membuat sesuatu menjadi sama”, “proses menentukan kesatuan dan kelangsungan suatu individualitas”. Dalam hubungan ini makna yang tepat untuk pengertian identifikasi adalah proses menyebutkan unsur-unsur yang membentuk suatu hal sehingga ia dikenal sebagai hal tersebut.

Metode identifikasi merupakan sebuah metode yang berusaha menyebutkan cirri-ciri unsur pengenal suatu objek, sehingga para pembaca atau pendengar lebih mengenal objek. Seperti halnya mengenal sesuatu melalui metode ostensi dengan langsung melihat objek yang ditunjuk oleh seseorang, demikian pula bila tidak langsung berhadapan dengan barang atau objek yang diperkenalkan, maka penulis akan menggambarkannya dengan kata-kata, memperinci semua cirri dan tanda pengenal barang atau objek itu, sehingga bias mengenal objek itu.

Untuk memberikan gambaran mengenai cara melakukan identifikasi dapat diikuti dua cara. *Pertama*, dengan memperhatikan sebuah karangan yang ada secara utuh untuk melihat bagaimana judul-judul utama dari karangan itu sebagai hasil identifikasi. *Kedua*, dengan melihat bagaimana tiap topik atau judul utama diperinci ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, khususnya bagaimana sebuah gagasan utama dalam sebuah alinea diidentifikasi ke dalam gagasan-gagasan bawahan alinea.

2) Metode Perbandingan

Perbandingan adalah suatu cara menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Sebagai suatu metode dalam eksposisi, dasar-dasar mengadakan perbandingan adalah menepatkan sesuatu yang belum diketahui atau yang belum dikenal dalam kerangka suatu hal atau barang yang sudah dikenal oleh pembaca. Hal ini berarti bahwa tujuan perbandingan adalah membicarakan sesuatu yang dianggap belum diketahui pembaca, dengan membandingkannya dengan hal lain

yang dianggap sudah diketahui pembaca. Dengan membandingkan kedua hal atau lebih itu berarti menempatkan objek garapan berdampingan untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya.

3) Metode Ilustrasi

Ilustrasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkrit atas suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum. Dalam ilustrasi pengarang ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas lingkupnya dengan mengutip atau menunjukkan suatu pokok yang khusus yang tercangkup dengan prinsip umum atau kaidah yang lebih luas cakupannya. Hubungan antara hal yang khusus dengan sesuatu yang lebih luas merupakan prinsip yang fundamental dalam metode ilustrasi. Metode ini merupakan metode yang paling sering dipergunakan dalam sebuah eksposisi karena ia tidak menampilkan hal-hal yang umum secara abstrak atau kabur, tetapi menunjukkan contoh-contoh yang nyata dan konkrit.

4) Metode Klasifikasi

Klasifikasi merupakan suatu proses yang bersifat alamiah untuk menampilkan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan pengalaman manusia. Barang-barang, gagasan-gagasan yang dikenal melalui pengalaman-pengalaman disusun dalam sistem yang teratur. Dengan demikian klasifikasi merupakan jalan untuk menjangkau bermacam-macam subjek ke dalam suatu pertalian, menempatkan sebuah subjek ke dalam hubungan yang masuk akal dengan barang-barang lainnya berdasarkan suatu sistem, member pada suatu

barang atau hal sebuah konteks yang logis. Oleh Sebab itu klasifikasi selalu mencakup persoalan kelas atau kelompok. Kalasifikasi merupakan suatu metode untuk menempatkan barang-barang dalam suatu sistem kelas, sehingga dapat dilihat hubungannya ke samping, ke atas, dan ke bawah.

5) Metode Definisi

Metode definisi merupakan suatu proses yang berusaha meletakkan di mana batas-batas penggunaan sebuah kata. Proses membuat definisi bukan sekedar permainan kata-kata karena tidak akan membuat sebuah definisi yang baik, bila tidak mengetahui tentang barang yang diwakili oleh kata itu. Pembatasan itu sendiri harus memberikan pengertian tentang barangnya. Karena itu, sesuai dengan prinsip dan tujuan eksposisi yaitu memperluas pengetahuan orang, maka definisi juga dapat dipergunakan sebagai suatu metode eksposisi. Definisi memberikan pengetahuan kepada orang lain tentang suatu barang.

6) Metode Analisis

Metode analisis berusaha menjelaskan atau menguraikan bagian-bagian dari suatu yang utuh, mengembangkan gagasan-gagasan sehingga menjadi sebuah pemikiran yang bulat dan dapat diterima pembaca. Analisis merupakan cara pemecahan suatu pokok persoalan menjadi bagian-bagian yang logis.

Berdasarkan metode di atas, untuk kepentingan pengembangan tulisan eksposisi secara umum metode-metode ini dipergunakan dalam tulisan. Akan tetapi, yang terpenting adalah tiap pengarang bebas memilih metode yang dianggap paling baik untuk seluruh atau bagian tertentu saja dari tulisanya secara keseluruhan, asalkan metode itu bisa memberi kemungkinan analisa dan

penampilan yang paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai objek yang digarapnya.

e. Langkah-langkah Menulis Karangan Eksposisi

Keraf (1982:9), mengemukakan langkah-langkah penulisan karangan eksposisi sebagai berikut. *Pertama*, pendahuluan disajikan latar belakang, alasan memilih topik itu, pentingnya topik, luas lingkup, batasan pengertian topik, permasalahan, dan tujuan penulisan kerangka acuan yang digunakan. *Kedua*, tubuh eksposisi. Mengenai tubuh atau isi eksposisi ini disajikan dengan teratur, penulis harus mengembangkan sebuah organisasi atau kerangka karangan terlebih dahulu. *Ketiga*, kesimpulan. Disajikan mengenai apa yang disajikan dalam isi eksposisi, sesuai dengan sifat eksposisi, apa yang disajikan tidak mengerah kepada usaha mempengaruhi para pembaca, jadi kesimpulan yang diberikan hanya bersifat semacam pendapat atau kesimpulan yang dapat diterima atau ditolak oleh pembaca.

Menurut Semi (1990:39-40), langkah-langkah menulis eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, memilih sumber materi tulisan secara teliti. Hal ini dimaksudkan agar apa yang ingin disampaikan itu memang merupakan informasi yang berharga bagi pembaca. *Kedua*, selalu menyampaikan tujuan tulisan, agar tulisan tidak melenceng ke luar jalur yang diharapkan. *Ketiga*, mempertimbangkan selera pembaca, sebab tulisan yang baik adalah tulisan yang selaras antara keinginan dan maksud pembaca. *Keempat*, memilih organisasi penyajian yang paling sesuai dengan tulisan, seperti memenuhi struktur lisan eksposisi secara umum, yaitu komponen pendahuluan, komponen isi, dan

komponen penutup berupa kesimpulan yang kadang dilengkapi dengan saran-saran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, penulis harus memperhatikan langkah-langkah yang sudah dikemukakan oleh para ahli tersebut.

Berdasarkan indikator keterampilan menulis karangan eksposisi dirumuskan dari ciri-ciri karangan eksposisi. Semi (2003:51), mengemukakan cirri-ciri eksposisi sebagai berikut. *Pertama*, berupa tulisan yang memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan kepada pembaca. Memberikan informasi selengkap mungkin dapat menjauhkan pembaca dari kadangkalan informasi dan pengertian yang mengambang. *Kedua*, sifatnya menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. *Ketiga*, menggunakan kata yang baku. Kata baku adalah kata yang cara pengucapannya atau penulisnya sesuai dengan kaidah-kaidah standar atau kaidah yang telah dibakukan. *Keempat*, netral (tidak memihak dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca).

Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:4), yang menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat. Bila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya seseorang menginginkan agar tulisanya dibaca oleh orang lain. Dengan demikian, pada dasarnya hubungan antara menulis dan membaca merupakan hubungan antara penulis dan pembaca. Jadi, memiliki keterampilan membaca serta memahami bacaan dengan baik tentu akan memberikan pengetahuan kepada pembaca bagaimana menulis tulisan eksposisi yang baik, yaitu sesuai dengan cirri-ciri eksposisi. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang bermasalah dalam memahami bacaan tentu akan mempengaruhi pada informasi yang diterima pembaca dalam memahami konsep dan cirri-ciri eksposisi tersebut.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan mengembangkan analisis yang dapat diandalkan (Hardjasujana, 1988; 11-13). Lebih lanjut Hardjasujana (1988; 11.2), mengungkapkan bahwa pembaca harus memiliki empat persyaratan pokok, yaitu (1) pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan yang sedang dibaca, (2) sikap bertanya dan menilai yang tidak tergesa-gesa, (3) menerapkan berbagai metode analisis atau penelitian ilmiah, dan (4) tindakan yang diambil didasarkan berpikir yang analitis.

Selanjutnya, Razak (2001:9) menyatakan membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu. Disamping itu, Agustina (2008: 15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak dituntut membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap bacaan itu tanpa mengeluarkan bunyi suara. Dalam membaca pemahaman hanya menggunakan mata dan hati serta

pikiran untuk memahaminya. Di samping itu, dalam membaca pemahaman pembaca juga dituntut untuk lebih kritis dan teliti dalam”melahap” bacaanya.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, dalam membaca pemahaman terdapat tujuan seperti memahami isi bacaan, memperoleh informasi dan ide-ide dalam bacaan. Tarigan (1985:56), mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu bagian dari jenis membaca telaah isi. Tujuannya adalah untuk memahami (1) standar-standar atau nomor-nomor kesusatraan, (2) resensi kritis, (3) drama tulis, dan (4) pola-pola fiksi. Tujuan membaca pemahaman di sini lebih ditekankan pada membaca karya sastra.

Selain itu, membaca pemahaman mempunyai tujuan menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian pemahaman itu dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan (Agustina, 2008:15). Selanjutnya, Munaf (2008:25) menyatakan bahwa yang ditekankan dalam kegiatan membaca pemahaman adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan. Jadi, tujuannya adalah memahami isi yang terdapat dalam bacaan.

Dari tiga pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman bertujuan mendapatkan, menyerp informasi, pesan, ide, atau pendapat dan isi pikiran penulis oleh pembaca. Pembaca sendiri dapat menuangkannya kembali dalam bentuk lain.

c. Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman

Agustina (2008:16), juga mengemukakan enam teknik membaca pemahaman, yaitu (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) merumpangkan bacaan (*grup cloze*), dan (6) teknik penata bacaan (*group sequencing*). Untuk lebih jelasnya teknik tersebut akan diuraikan satu persatu.

1) Menjawab Pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan adalah teknik yang paling lazim digunakan pembaca dalam membaca pemahaman, karena teknik ini dinilai paling mudah dilakukan untuk dapat memahami bacaan. Teknik menjawab pertanyaan dapat dilakukan dengan cara memberikan bahan bacaan pada siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab sejumlah pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibacanya. Setelah selesai lembar jawaban siswa dikumpulkan dan dibahas bersama-sama untuk mendapatkan jawaban yang benar sehingga siswa tahu dimana kesalahannya dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.

2) Meringkas Bacaan

Teknik meringkas bacaan adalah penyajian bacaan dalam bentuk yang lebih singkat dari bacaan aslinya. Agustina (2008:26), menyatakan bahwa meringkas adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang penting. Dengan kata lain, dalam sebuah ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan yang terperinci dihilangkan. Namun, tetap dipertahankan pikiran pengarang dengan pendekatan yang asli.

3) Menentukan Ide pokok

Teknik menentukan ide pokok adalah untuk mengetahui isi yang terkandung dalam sebuah bacaan, maka pembaca haruslah mengetahui hal apa yang menjadi ide pokok dari tulis tersebut. Hal yang dilakukan untuk mengetahui ide pokok suatu bacaan menurut Agustina (2008:31), adalah (1) membaca secara mendesak dengan tujuan mendapatkan ide-ide pokok secara tepat, (2) menemukan dengan cepat ide pokok, dan (3) jangan mengiraukan detail kecil.

4) Melengkapi Paragraf

Teknik melengkapi paragraf adalah teknik yang bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap bacaan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa paragraf yang belum sempurna kepada siswa berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan. Siswa ditugaskan untuk menyempurnakan paragraf tersebut menjadi paragraf yang logis dan koheren.

5) Isian Rumpang (*Group Close*)

Menurut Agustina (2008:257), menyatakan bahwa teknik isian rumpang adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap kosa kata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan teknik ini adalah dengan memberikan bacaan yang telah kosong pada bagian tertentu kepada siswa.

6) Penataan Gagasan (*Group Sequencing*)

Teknik penataan gagasan (*group sequencing*) adalah teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada penataan suatu bacaan. Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun kembali pola-pola kalimat yang sudah

dikacaukan susunannya dalam sebuah paragraf, sehingga bentuk susunan kalimat baru menjadi paragraf yang logis dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa teknik membaca pemahaman ada 6 yaitu, (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraph, (5) isian rumpang (*group close*), dan (6) penataan gagasan (*group sequencing*). Dengan teknik tersebut, pembaca bisa memahami isi bacaan dengan teknik tersebut, secara umum pemahaman bacaan memberikan pengalaman terhadap pembaca.

d. Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Menurut Razak (2000:12), aspek-aspek yang terdapat dalam membaca pemahaman, yaitu (1) gagasan pokok atau utama, (2) gagasan penjelas, (3) kesimpulan bacaan, dan (4) pandangan /amanat pengarang. Lebih lanjut mengenai keempat aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Ide Pokok

Menurut Razak (2000:12), gagasan pokok atau utama adalah kalimat yang berisi ide pokok atau pokok pikiran utama dari suatu paragraf. Selanjutnya, Agustina (2008:32) setiap penulis mempunyai gaya tersendiri dalam meletakkan ide pokoknya, baik itu di awal paragraf, di tengah paragraf, di akhir paragraf, di awal dan akhir paragraf, maupun di seluruh paragraf. Ide pokok merupakan bagian penting dalam suatu paragraf. Gagasan pokok lazim juga disebut dengan gagasan utama, ide pokok, pokok pikiran, atau pikiran utama yang tersirat dalam kalimat topik utama. Selain itu, gagasan pokok bias saja terletak di awal paragraf, di tengah paragraf, di akhir paragraf, di awal dan di akhir paragraf, atau di seluruh paragraf.

2) Ide Penjelas

Menurut Razak (2000:15), gagasan penjelas adalah kalimat yang menerangkan atau menjelaskan dari pikiran atau gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf. Selanjutnya Atmazaki (2006:84) menyatakan bahwa gagasan pokok dikembangkan dengan gagasan penjelas atau pikiran penjelas, yaitu rincian atau uraian yang menjelaskan gagasan atau inti persoalan, yang tersirat dalam kalimat penjelas. Selanjutnya, menurut Agustina (2008:32), kalimat penjelas adalah kalimat pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh dari ide pokok/gagasan pokok.

3) Kesimpulan Bacaan

Menurut Razak (2000:16), kesimpulan bacaan ditarik dari gagasan dalam bacaan, yaitu gagasan pokok dan gagasan penjelas karena untuk menarik kesimpulan bacaan harus didahului oleh analisis tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas. Kesimpulan bacaan merupakan pendapat akhir dari suatu uraian berupa informasi. Bahasa yang digunakan dalam simpulan harus dapat mewakili pokok-pokok persoalan yang diungkapkan dalam suatu karangan walaupun dalam menyimpulkan makna teks sastra harus melalui tahap yang cukup panjang. Dengan demikian, seseorang bias menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan.

4) Amanat atau Pandangan Pengarang

Menurut Razak (2000:15), amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek didalam karangannya yang dapat berbentuk anjuran, pesan atau permintaan pengarang baik secara implisit

maupun eksplisit. Selanjutnya Agustina (2008:88) pembaca hendaknya menentukan pesan atau amanat yang hendak disampaikan pengarang berdasarkan pengertian yang tersirat dan terkandung dalam pemahaman ketika mengikuti hubungan peristiwa-peristiwa yang terjadi, pemahaman terhadap sikap dan karakter tokoh, serta pemahaman terhadap latar cerita. Melalui pemahaman terhadap butir diatas, barulah pembaca dapat menentukan amanat sebuah karya sastra.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, disimpulkan bahwa membaca pemahaman mengandung beberapa aspek penting, yaitu gagasan pokok yang merupakan pokok pikiran yang hendak disampaikan penulis melalui penulisannya, gagasan penjelas berupa uraian yang menjelaskan inti persoalan, kesimpulan bacaan yang merupakan keputusan terakhir yang didasarkan pada uraian pada sebelumnya, dan amanat pengarang yang merupakan pesan atau pengarang yang ingin disampaikan. Selain itu, yang menjadi aspek dalam membaca pemahaman adalah memahami pengertian sederhana, memahami signifikasi atau makna, dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan, serta dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, disesuaikan tiga indikator dijelaskan untuk menilai keterampilan membaca pemahaman. *Pertama*, siswa mampu menentukan ide pokok. *Kedua*, mampu menentukan ide penjelas. *Ketiga*, mampu menarik simpulan bacaan.

3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Tarigan (1983:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain. Seseorang mampu menulis dengan baik karena adanya pengalaman luas yang diperoleh melalui membaca. Informasi-informasi yang diperoleh dalam membaca akan diekspresikan kembali dalam tulisan.

Menurut Thahar (2008:11), secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Orang yang banyak membaca, keterampilan berbahasanya dapat berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Proses membaca merupakan pemicu bagi seseorang untuk memulai mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas dari hasil membaca karena amnisi dari seorang penulis adalah latar belakang informasi yang luas dan hal itu didapatkan dari banyak membaca.

Dalam hal ini dituntut adanya keterampilan membaca pemahaman. Tingkat pemahaman yang tinggi akan semakin memudahkan seseorang menulis. Salah satunya menulis karangan eksposisi. Dengan demikian, adanya motivasi yang selalu diberikan guru agar siswa banyak membaca, tidak menutup kemungkinan siswa dapat memiliki keterampilan menulis dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, ditemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ani Maisusila (2008), Athalia (2010) dan Vivi (2010).

Ani Maisusila (2008) melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Kebiasaan Membaca Kemampuan Menulis Eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok”. Dari hasil penelitiannya disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Athalia (2010) melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi siswa Kelas VIII SMP N 24 Padang” . Dari hasil penelitiannya disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP N 24 Padang.

Vivi (2010) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang”. Hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama merupakan penelitian kuantitatif yang relevan disain korelasional dan sama-sama

atas dua variabel. Perbedaan terletak pada objek penelitian, variabel penelitian, dan indikator. Ani Maisusila (2008) dengan variabel hubungan kebiasaan membaca kemampuan menulis eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bukit Sundi kabupaten Solok. Athalia (2010) dengan variabel hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa Kelas VIII SMP N 24 Padang. Vivi (2010) dengan variabel hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. Penelitian ini meneliti tentang hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang. Kemudian penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu keterampilan membaca pemahaman variabel bebas dan keterampilan menulis karangan eksposisi sebagai variabel terikat.

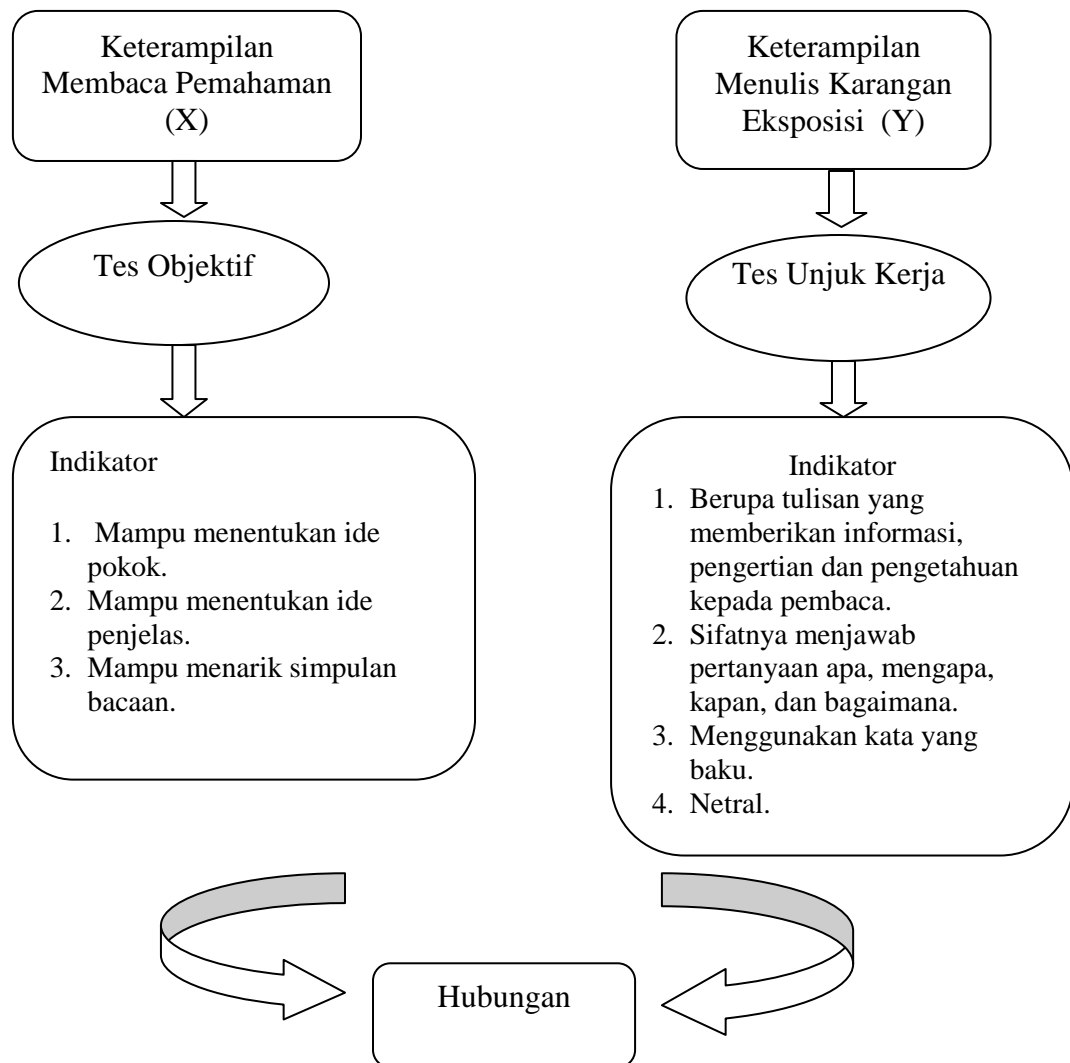
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan variabel penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan menulis karangan eksposisi merupakan variabel terikat (Y) yang diberikan berupa tes unjuk kerja yang sesuai dengan indikator sebagai berikut. *Pertama*, memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan kepada

pembaca. *Kedua*, sifatnya menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. *Ketiga*, menggunakan kata yang baku. *Keempat*, netral (tidak memihak dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca). Begitu juga dengan keterampilan membaca pemahaman merupakan variabel bebas (X) yang berupa tes objektif dengan berupa indikator sebagai berikut. *Pertama*, siswa mampu menentukan ide pokok. *Kedua*, mampu menentukan ide penjelas. *Ketiga*, mampu menarik simpulan bacaan. *Keempat*, mampu menggunakan bahasa dengan tepat.

Secara konseptual, hubungan keterampilan membaca pemahaman yang merupakan variabel bebas (X) dan menulis karangan eksposisi merupakan variabel (Y). untuk lebih jelas mengenai kerangka konseptual yang digunakan, maka ditampilkan dalam bentuk bagan berikut.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

X = Keterampilan Memabaca Pemahaman sebagai Variabel bebas

Y = Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi sebagai Variabel Terikat

→ = Hubungan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan dan untuk penguatan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut ini.

Ho = Tidak terdapat hubungan secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Lengayang. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$.

H1 = Terdapat hubungan secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Lengayang. H1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (66,02). *Kedua*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengayang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (67,50). *Ketiga*, terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 lengayang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$. Dengan demikian, H_0 dalam penelitian ini ditolak, sedangkan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 26,50, lebih besar dari 1,70.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Lengayang diharapkan lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan mengadakan latihan intensif mengenai membaca pemahaman. *Kedua*, guru bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Lengayang diharapkan

hendaknya lebih banyak memberikan latihan menulis kepada siswa khususnya menulis karangan eksposisi. *Ketiga*, untuk pihak sekolah agar lebih menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang sastra. *Keempat*, siswa diharapkan agar meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan memperbanyak latihan menulis karangan eksposisi.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat mengarang dan Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjasujana, A. S. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Penerbit Karunika, Univ. Terbuka.
- Ani Maisusila. 2008. "Hubungan Kebiasaan Membaca Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bukut Sundi Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sasta Indonesia, FBSS UNP.
- Athalia. 2010. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Krangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.
- Vivi. 2010. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa raya.